



TRANSFER NEGATIF DALAM PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KETIGA MAHASISWA BIPA UNESA ANGKATAN 2015

Fitriyatul Ainiyah*

Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Januari 2017

Accepted: 12 April 2017

Published: 15 Nov 2018

Keyword:

transfer negatif, pemerolehan
bahasa ketiga, mahasiswa
BIPA

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) transfer-negatif leksikal, transfer-negatif morfologis, (3) transfer-negatif sintaksis, dan (4) faktor yang memengaruhi transfer negatif dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 mahasiswa BIPA Unesa angkatan tahun 2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah lima mahasiswa BIPA angkatan 2015. Data penelitian berupa transfer-negatif di dalam kata dan kalimat, baik pada bahasa lisan maupun tulisan. Sumber data penelitian ini adalah tuturan dan tulisan mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan (1) teknik simak bebas libat cakap, (2) teknik simak libat cakap, (3) teknik wawancara, teknik rekam, (4) teknik catat, (5) teknik penugasan, dan (6) teknik dokumentasi dengan instrumen pengumpulan data berupa teks berita, daftar topik percakapan, pedoman wawancara, alat perekam, lembar catatan lapangan, kosakata dan dokumen hasil kerja. Penganalisisan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik HBB. Dari hasil penelitian ditemukan (1) transfer- negatif leksikal yang terdiri dari tiga kelas kata, yaitu kelas nomina, verba dan adjektiva. (2) Transfer-negatif morfologis muncul berupa penghilangan prefiks meN- pada verba dan penambahan prefiks meN- pada verba berkonfiks meN-kan. (3) Transfer-negatif sintaksis muncul berdasarkan penyusunan frasa dan struktur kalimat. (4) faktor yang memengaruhi terjadinya transfer negatif dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 meliputi faktor (a) psikotipologi, (b) kemampuan dan tingkat masukan di lingkungan pebelajar, (c) penguasaan dimensi kompetensi leksikal, ukuran kosakata dan organisasi kosakata berkembang sebagai kemampuan pebelajar.

* Corresponding author.

E-mail addresses: aini.fitriyana@yahoo.com (Fitriyatul Ainiyah)

Pemerolehan bahasa terjadi dimulai dari pemerolehan bahasa pertama (B-1), bahasa kedua (B-2), bahasa ketiga (B-3). B-1 merupakan bahasa yang digunakan pertama kali saat seseorang mulai bisa bicara. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (1988:83-84), bahwa pemerolehan bahasa pertama dikatakan bersifat “premier” tersebut paling sedikit dalam dua hal: (1) dari segi urutan (memang yang “pertama”) dan (2) dari segi kegunaan (hampir dipakai selama hidup). Masyarakat sering menyebut bahasa pertama adalah sebagai bahasa ibu. Hal tersebut senada dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:81) yang menyatakan bahwa bahasa ibu lazim juga disebut sebagai bahasa pertama karena bahasa itulah yang pertama kali dipelajari. Hal inilah yang terjadi di masyarakat sehingga bahasa pertama dianggap sebagai bahasa ibu.

Pada perkembangannya B-1 berperan penting dalam pemerolehan B-2 maupun B-3 (Cahyani & Hadianto, 2018; Maharani & Astuti, 2018). Pemerolehan bahasa pertama terjadi sejak usia dini. Sedangkan, pemerolehan bahasa kedua terjadi setelah seseorang memperoleh bahasa pertama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hammarberg (dalam Cenoz, 2001:22) bahasa yang diperoleh setelah B-1 disebut dengan B-2. B-2 merupakan bahasa yang diperoleh dengan cara mempelajari baik bersifat formal maupun nonformal. Hammarberg (dalam Cenoz, 2001:22) menggambarkan bentuk B-2 yang memiliki lebih dari satu bahasa itu dengan bentuk B-2(n). Apabila dianalogikan dapat diperoleh bentuk rumusan B-2 yakni, B-2(1), B-2(2), B-2(3), dan seterusnya. Berdasarkan hal tersebut B-2 bisa lebih dari satu bahasa dan B-3 merupakan bahasa terakhir yang sekarang sedang dipelajari. Dalam pemerolehan B-3 seseorang akan mengalami penyimpangan berupa kegiatan memasukkan unsur B-1 atau B-2 dalam pemerolehan B-3. Seseorang dapat memperoleh B-3 dengan dua cara (1) menggunakan B-1 dalam pemerolehan B-3, (2) menggunakan B-2 dalam pemerolehan B-3. Inilah yang kemudian menimbulkan terjadinya transfer secara negatif dari B-1/B-2 ke B-3.

Transfer negatif bahasa digambarkan hampir sama oleh para ahli. Menurut Brown (2007:109), terjadinya transfer negatif adalah ketika performa bahasa sebelumnya mengganggu performa bahasa hasil pembelajaran sesudahnya. Transfer negatif akan muncul ketika unsur bahasa sebelumnya dengan bahasa yang sedang dipelajari memiliki banyak sekali perbedaan. Dalam perjalanannya, pembelajaran akan mengalami penyimpangan dalam hal berbahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2009:247), bahwa transfer negatif dapat muncul ketika ketidaksesuaian kedua struktur bahasa yang menimbulkan kesulitan seseorang dalam proses belajar bahasa asing. Munculnya transfer negatif tidak terlepas dari penguasaan bahasa yang sudah dipelajari dalam pemerolehan bahasa target. Peristiwa pemerolehan bahasa asing dengan menerapkan penerapan yang tidak tepat pembelajaran sebelumnya ke pembelajaran berikutnya dapat terjadi pada bidang leksikal, morfologis dan sintaksis.

Pada peristiwa pemerolehan B-3, transfer-negatif leksikal terjadi ketika seseorang menggunakan kata dari B-1 atau B-2 ke dalam B-3. Transfer-negatif morfologis terjadi dalam proses pembentukan kata B-3 digunakannya afiks-afiks B-1 atau B-2. Transfer-negatif sintaksis terjadi ketika seseorang menggunakan unsur sintaksis B-1/B-2 ke dalam B-3.

Setiap orang yang melakukan transfer negatif dalam pemerolehan bahasa ketiga, tidak menutup kemungkinan akan muncul faktor yang memengaruhinya. Menurut Ringbom (dalam Cenoz, 2001:65) faktor tersebut terdiri dari faktor psikotipologi, kemampuan bahasa sumber pebelajar dan tingkat masukan bahasa tersebut dalam lingkungan pebelajar ketika proses pemerolehan B-3, dan penguasaan dimensi kompetensi leksikal dan ukuran kosakata sebagai kemampuan pebelajar.

Peristiwa transfer negatif biasanya terjadi pada seseorang yang sedang memperoleh B-2/B-3. Dalam penelitian ini, pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 dilakukan pada mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015. Mahasiswa BIPA tersebut merupakan mahasiswa multibahasa yang sedang memperoleh bahasa Indonesia sebagai B-3. Dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 mahasiswa BIPA cenderung mentransfer secara negatif baik unsur leksikal, morfologis atau sintaksis B-1/B-2 ke bahasa Indonesia sebagai B-3. Hal tersebut dirasa dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai B-3.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk (a) transfer-negatif leksikal yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015 dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3, (b) transfer-negatif morfologis yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015 dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3, (c) transfer-negatif sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015 dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3, dan (d) faktor yang memengaruhi transfer negatif dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3.

Adapun tujuan penelitian ini diadakan adalah hasilnya nantinya akan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori baru sehingga ilmu bahasa semakin berkembang, utamanya dalam pengetahuan transfer bahasa berupa transfer negatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu kebahasaan, khususnya dalam bidang psikolinguistik, yaitu pada tataran pemerolehan bahasa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis metode deskriptif ini dipilih karena peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fenomena yang ada yakni, fenomena transfer negatif yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015 dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015. Pemilihan lima subjek penelitian tersebut berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa yang mampu menggunakan dua bahasa atau lebih sehingga pemerolehan bahasa Indonesia mahasiswa asing dalam penelitian ini merupakan pemerolehan B-3, (2) memperhitungkan masa pemerolehan bahasa Indonesia yang sama antarsubjek dimulai dari bulan September 2015.

Data penelitian ini adalah transfer-negatif di dalam kata dan kalimat, baik pada bahasa lisan maupun tulisan. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama dua bulan dimulai pada tanggal 18 April sampai 13 Juni 2016 bertempat di lingkungan kampus Unesa. Sumber data penelitian ini adalah tuturan dan tulisan mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) teknik simak bebas libat cakap, (2) teknik simak libat cakap, (3) teknik wawancara, (4) teknik rekam, (5) teknik catat, (6) penugasan, dan (7) teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa teks berita, daftar topik percakapan, pedoman wawancara, kosakata, lembar catatan lapangan dan dokumen hasil kerja. Prosedur pengumpulan data penelitian meliputi (a) peneliti melakukan pendekatan dengan subjek dan menentukan waktu pengambilan data, (b) pertemuan pertama, peneliti mengambil data lisan dengan cara merekam tuturan subjek dengan instrumen teks berita. Hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsi, (c) pertemuan kedua, peneliti dan subjek melakukan percakapan dengan mengajukan daftar topik yang sudah dibuat kemudian direkam dan ditranskripsi, (d) pertemuan ketiga, subjek diberi tugas membuat kalimat berdasarkan lima puluh kata yang sudah disiapkan oleh peneliti, (e) pertemuan keempat, peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Jawaban subjek penelitian atas pertanyaan peneliti direkam dan ditranskripsi, (f) pertemuan berikutnya, peneliti mengumpulkan dokumen hasil kerja subjek yang dimiliki dosen pengajar.

Penganalisisan data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik hukum banding membedakan (HBB) yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:27). Teknik tersebut dapat digunakan untuk membedakan sistem bahasa (leksikal, morfologis dan sintaksis) yang dimiliki mahasiswa BIPA Unesa yakni B-1, B-2 dengan bahasa Indonesia sebagai B-3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transfer-Negatif Leksikal dalam Pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ketiga Mahasiswa BIPA Unesa Angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, transfer-negatif leksikal dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 dilakukan oleh kelima subjek penelitian. Transfer-negatif leksikal tersebut terdiri dari tiga kelas kata yakni, nomina, verba dan adjektiva. Transfer-negatif leksikal kelas nomina dilakukan oleh empat subjek yakni, S-1, S-2, S-3 dan S-4. Sedangkan transfer-negatif leksikal kelas verba hanya dilakukan oleh dua subjek saja yakni, S-2 dan S-4. Selanjutnya transfer-negatif leksikal kelas adjektiva dilakukan oleh kelima subjek penelitian. S-4 melakukan transfer-negatif leksikal menggunakan bahasa Melayu/Malaysia ke bahasa Indonesia sebagai B-3. Sedangkan keempat subjek lainnya selain S-4 menggunakan bahasa Inggris dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3. Terjadinya transfer-negatif leksikal disebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebagai B-3, sehingga dalam pemerolehan bahasa Indonesia kelima subjek menggunakan B-2 mereka.

Transfer-Negatif Morfologis dalam Pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ketiga Mahasiswa BIPA Unesa Angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan transfer-negatif morfologis berupa penghilangan prefiks meN- pada verba dan penambahan prefiks meN- pada verba berkonfiks meN-kan dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3. Transfer-negatif morfologis berupa penghilangan prefiks meN- dilakukan oleh keempat subjek penelitian yakni, S-1, S-2, S-3 dan S-5. Sedangkan penambahan prefiks meN- pada pembentukan verba berkonfiks meN-kan muncul pada dua subjek penelitian yakni, S-2 dan S-3. Munculnya transfer-negatif morfologis disebabkan kurangnya pemahaman tentang afiksasi bahasa Indonesia sebagai B-3 sehingga subjek cenderung menerjemahkan secara langsung dari B-2 mereka.

Transfer-Negatif Sintaksis dalam Pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ketiga Mahasiswa BIPA Unesa Angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan transfer-negatif sintaksis berdasarkan penyusunan frasa dan struktur kalimat yang dilakukan oleh kelima subjek penelitian dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3. Transfer-negatif berdasarkan penyusunan frasa hanya dilakukan oleh dua subjek penelitian saja yakni, S-2 dan S-3. Mereka menggunakan pola penyusunan frasa B-2 (bahasa Inggris) ke bahasa Indonesia sebagai B-3. Sedangkan transfer-negatif sintaksis berdasarkan struktur kalimat dilakukan oleh kelima subjek penelitian. Hal tersebut disebabkan kalimat yang dibuat kelima subjek penelitian tidak beraturan dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Faktor dalam Transer Negatif pada Pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ketiga Mahasiswa BIPA Unesa Angkatan 2015

Berdasarkan analisis data penelitian, peristiwa transfer negatif terjadi disebabkan adanya faktor yang memengaruhinya. Faktor tersebut antara lain:

Faktor Psikotipologi

Faktor psikotipologi dalam hal kebahasaan yang dimiliki oleh kelima subjek penelitian dapat menentukan tingkat transfer dari B-1 dan B-2 ke B-3. Adanya kedekatan bahasa antara B-1, B-2, dan B-3 dapat memengaruhi proses transfer dalam hal kebahasaan kelima subjek penelitian. Keempat subjek penelitian selain S-4 beranggapan bahwa B-2 (bahasa Inggris) sebagai bahasa yang dekat dengan bahasa Indonesia dibandingkan B-1/B2 lainnya. Sedangkan satu subjek penelitian lainnya yakni, S-4 beranggapan B-2 (bahasa Melayu/Malaysia) sebagai bahasa yang memiliki kedekatan dengan bahasa Indonesia dibanding B-1/B-2 lainnya.

Kemampuan dan Tingkat Masukan B-1 dan B-2 dalam Lingkungan Proses Pemerolehan B-3 pebelajar

Faktor kemampuan dan tingkat masukan B-1 dan B-2 dalam proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 dapat dilihat dari seringnya penggunaan B-1 atau B-2 pada proses transfer dalam hal kebahasaan. B-2 kelima subjek penelitian berperan dalam pemerolehan bahasa

Indonesia sebagai B-3 karena kelima subjek penelitian lebih sering menggunakan B-2 daripada B-1. B-2 yang sering diaktifkan oleh kelima subjek dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 adalah bahasa Inggris yang merupakan B-2 S-1, S-2, S-3, S-5 dan bahasa Melayu/Malaysia sebagai B-2 S-4.

Penguasaan Dimensi Kompetensi Leksikal, Kosakata, dan Organisasi Kosakata sebagai Kemampuan Pebelajar

Kemampuan leksikal dan organisasi kosakata B-2 (bahasa Inggris) S-1, S-2, S-3, dan S-5 cenderung diaktifkan saat proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 dari pada B-1 atau B-2 lainnya yang dimiliki keempat subjek penelitian. Berbeda dengan keempat subjek penelitian tersebut, kemampuan leksikal dan organisasi kosakata B-2 (bahasa Melayu/Malaysia) S-4 cenderung diaktifkan saat proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 dari pada B-1 atau B-2 lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan adanya kemiripan antara bahasa Melayu/Malaysia dan bahasa Indonesia sehingga S-4 menggunakan bahasa tersebut dalam pemerolehan B-3 (bahasa Indonesia).

PENUTUP

Simpulan

Transfer-negatif leksikal muncul dalam tiga kelas kata yakni, kelas nomina, verba, dan adjektiva. Transfer-negatif leksikal kelas nomina muncul pada data keempat subjek penelitian yakni S-1, S-2, S-3 dan S-4. Transfer-negatif leksikal kelas verba muncul pada S-2 dan S-4. Transfer-negatif leksikal kelas adjektiva muncul pada data kelima subjek penelitian. Terjadinya Transfer-negatif leksikal disebabkan seringnya kelima subjek penelitian mengaktifkan B-2 mereka.

Transfer-negatif morfologis yang muncul berupa penghilangan prefiks meN- pada verba dan penambahan prefiks meN- pada pembentukan verba berkonfiks meN-kan. Transfer-negatif morfologis berupa penghilangan prefiks meN- muncul pada empat subjek penelitian yakni, S-1, S-2, S-3, dan S-5. Sedangkan transfer-negatif morfologis berupa penambahan prefiks meN- pada pembentukan verba berkonfiks meN-kan hanya muncul pada S-2 dan S-3 saja. Hal tersebut terjadi karena subjek penelitian belum memahami afiksasi bahasa Indonesia sebagai B-3, sehingga dalam pemerolehannya subjek penelitian melakukan transfer negatif dari B-2 ke bahasa Indonesia sebagai B-3.

Transfer-negatif sintaksis muncul berdasarkan penyusunan frasa dan struktur kalimat. Transfer-negatif sintaksis berdasarkan penyusunan frasa dilakukan oleh dua subjek penelitian yakni, S-2, dan S-3. Hal itu disebabkan adanya perbedaan pola penyusunan frasa B-2 subjek dengan bahasa Indonesia sebagai B-3. Transfer-negatif sintaksis berdasarkan struktur kalimat dilakukan oleh kelima subjek penelitian. Terjadinya transfer-negatif sintaksis berdasarkan struktur kalimat kelima subjek penelitian tidak beraturan dan subjek penelitian belum memahami struktur kalimat bahasa Indonesia sebagai B-3, sehingga dalam membuat kalimat bahasa Indonesia struktur kalimat kelima subjek penelitian tidak beraturan.

Faktor yang memengaruhi transfer negatif bahasa dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai B-3 mahasiswa BIPA Unesa angkatan 2015 terdiri atas tiga faktor, yakni faktor psikotipologi, kemampuan serta tingkat masukan B-1 dan B-2 pebelajar dalam lingkungan proses pemerolehan B-3, dan penguasaan dimensi leksikal, kosakata, dan organisasi kosakata sebagai kemampuan pebelajar.

Saran

Saran ditujukan kepada pengajar BIPA, apabila menjumpai kesalahan penggunaan kosakata, afiksasi, dan struktur kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA yang tidak berterima dalam kaidah bahasa Indonesia agar dilakukan pembenaran dengan cara dibahas supaya kedepannya kesalahan tersebut tidak dilakukan kembali.

Saran ditujukan kepada mahasiswa BIPA, agar lebih aktif berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia setiap harinya. Hal tersebut berguna untuk memperlancar penggunaan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih dalam fenomena transfer dan pemerolehan B-3 untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedubes Amerika Serikat.
- Cahyani, I., & Hadiano, D. (2018). Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal KATA: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 118–123. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i1.3065>
- Cenoz, J, et. al (eds). (2001). *Cross-Linguistik Influence In Thrid Language Acquisition*. Multilingual Matters: Clevedon.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta. Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121-142–142. <https://doi.org/10.21274/lis.2018.10.1.121-142>
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.